

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kearifan lokal nusantara dapat diartikan sebagai salah satu bentuk khazanah pada budaya nusantara. Melalui kearifan lokal nusantara dapat digunakan sebagai rujukan untuk kehidupan bermasyarakat dan komunikasi sesama manusia, alam ataupun Tuhan. Selain itu juga, menyisipkan kearifan lokal nusantara merupakan salah satu bentuk dari melestarikan budaya dan mengenai lebih jauh budaya-budaya yang ada. Kebudayaan merupakan keseluruhan dari pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat yang dijadikan sebagai pedoman hidup untuk menginterpretasikan pada lingkungannya di kehidupan sehari-hari.¹ Indonesia memiliki beraneka ragam budaya yang dijadikan sebagai salah satu pedoman hidup, sebab budaya sendiri memiliki nilai-nilai yang dapat mempengaruhi jalannya kehidupan ke arah yang benar.

Membujuk atau mengajak seseorang untuk melakukan tindakan merupakan salah satu cara untuk menanggulangi ataupun mencegah dari masalah yang sedang terjadi, walaupun hanya dengan cara ajakan atau bujukan hal ini sangat berpengaruh. Salah satu bentuk dari ajakan atau bujukan yaitu dengan sebuah tulisan hal ini disebut dengan persuasi. Dapat dikatakan bahwa persuasi merupakan salah satu bentuk teks mengenai perihal membujuk atau mengajak seseorang tanpa

¹ Yena Sumayana, "Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat)", Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol. 4(1), April, 2017, hlm 21-28

melibatkan unsur paksaan yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap pembaca untuk melakukan atas apa yang telah dibaca. Persuasi dapat ditemukan pada kehidupan sehari-hari, seperti pada media cetak ataupun media sosial.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di kelas VIII teks persuasi diajarkan sebagai salah satu bentuk materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal tersebut bertujuan untuk dapat mengasah keterampilan menulis dan juga menuangkan suatu ide, gagasan maupun pikiran pada siswa. Teks persuasi merupakan teks yang berisikan mengenai suatu ajakan ataupun bujukan.² Hal ini dapat mempengaruhi pembaca untuk melakukan suatu tindakan dari hasil yang dibaca tanpa adanya unsur paksaan.

Berdasarkan pada Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 revisi 2020 SMP/MTS kelas VIII yaitu, KD 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca. Kompetensi Dasar 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.³ Siswa harus dapat membuat teks persuasi secara tulis ataupun lisan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan analisis kebutuhan serta wawancara terhadap siswa yang dilakukan di ketiga sekolah yaitu SMP Santo Vincentius, SMP N 230 Jakarta, dan SMP N 259, menurut siswa pembelajaran teks persuasi cukup sulit untuk sulit

² Astuti Minarny T. *Yuk, Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi Hingga Teks Tanggapan*, (Penerbit Duta, 2019) hlm. 23.

³ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor.24* (Jakarta: Kemendikbud, 2020)

dipelajari, kendala yang dialami adalah siswa sulit mengembangkan imajinasi pada saat penulisan (80,6%), disajikan kurang menarik (12,9%), dan cara guru mengajar membosankan (6,5%). Pada sumber pembelajaran guru sering menggunakan buku sekolah, LKS, dan internet (49,3%). Media pembelajaran teks persuasi yang sering digunakan oleh guru berupa *powerpoint* (67,6%) dan *video* (27%).

Analisis kebutuhan dan wawancara terhadap guru juga dilakukan pada ketiga sekolah tersebut, menurut para guru teks persuasi merupakan teks yang sulit dipahami oleh siswa (66,7%), dalam pemanfaatan sumber belajar guru dominan menggunakan LKS (37,5%) dan internet (37,5%), rata-rata media yang digunakan dalam pembelajaran teks persuasi dengan *powerpoint* (50%) dan *video* (50%). Cara yang digunakan untuk mengajak siswa menulis teks persuasi yang menarik serta kreatif, yaitu melakukan penulisan dengan memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan dari teks persuasi (100%).⁴

Kendala-kendala pada siswa maupun guru di atas dapat disimpulkan, bahwa teks persuasi merupakan teks yang sulit dipahami dan juga sulit diajarkan oleh siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan sulitnya mengembangkan imajinasi siswa pada saat proses penulisan, siswa juga mudah merasa bosan dengan cara mengajar pada guru dan penyajian yang kurang menarik. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran teks persuasi siswa dan guru lebih dominan menggunakan LKS dan internet. Media yang sering menggunakan *powerpoint* dan *video*.

Jika dilihat dari kendala di atas, menunjukkan bahwa pentingnya strategi dalam pengajaran dan pembelajaran teks persuasi agar dapat mengembangkan gagasan dan ide pokok pikiran serta menyusun rancangan penulisan yang sesuai dengan

⁴ Angket tertutup yang disebarkan kepada siswa dan guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Santo Vincentius, SMP N 259 Jakarta, SMP N 230 Jakarta, Maret, 2021.

struktur dan kaidah kebahasaan. Adapun strategi dalam penulisan teks persuasi, yaitu dengan strategi *Question In To Paragraph* (QUIP). Strategi QUIP ini mempunyai tiga langkah yang dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan tulisan seperti melakukan wawancara kepada temannya. Kemudian hasil wawancara ini dijadikan sebagai bahan topik utamanya. Terakhir siswa mengembangkan bagan yang telah dibuat menjadi suatu bentuk tulisan.⁵ Ketiga langkah tersebut sangatlah mudah diterapkan dan dilakukan oleh para siswa dalam membuat tulisan khususnya pada teks persuasi. Pada teks persuasi tema yang seringkali digunakan adalah fenomena alam, jarang sekali guru menggunakan kearifan lokal nusantara untuk dibawa kedalam pembelajaran teks persuasi. Oleh sebab itu, hal ini dapat dijadikan suatu pembelajaran. Menyisipkan kearifan lokal nusantara di Indonesia, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan informasi teks persuasi tetapi mendapatkan informasi tambahan mengenai bagaimana kearifan lokal nusantara di Indonesia. Selain itu, hal ini dapat mendorong siswa untuk melestarikan dan menjaga hasil warisan bangsa sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Persuasi Dengan Strategi *Question In To Paragraph* Bertema Kearifan Lokal Nusantara Pada Siswa Kelas VIII SMP”.

⁵ Dian Nurvita Sari, “Keefektifan Strategi *Question In To Paragraph* (QUIP) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Pandak Bantul”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hlm. 3-4.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini hanya mengarah pada pengembangan materi ajar menulis teks persuasi dengan strategi *Question In To Paragraph* dengan bertema kearifan lokal nusantara pada siswa kelas VIII SMP.

1.3 Rumusan Masalah

Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan materi ajar menulis teks persuasi dengan strategi *Question In To Paragraph* bertema kearifan lokal nusantara pada siswa kelas VIII SMP?

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis. Pada manfaat teoretis, hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dalam hal pengembangan materi ajar baru berupa modul dari teks persuasi pada jenjang kelas VIII SMP.

Manfaat praktis ditujukan kepada siswa, guru, dan peneliti lain.

a) Bagi guru

Penelitian ini menghasilkan bentuk materi ajar teks persuasi dengan strategi baru untuk dijadikan sebagai penunjang proses pengajaran di kelas VIII SMP.

b) Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu lebih memahami teks persuasi dan dijadikan sebagai sumber belajar alternatif.

c) Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan ataupun pengetahuan mengenai materi ajar yang digunakan dalam teks persuasi pada kelas VIII SMP.